

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Transformasi ekonomi rumah tangga petani mencerminkan daya tarik sektor pertanian atau non pertanian. Prospek sektor pertanian dan sektor non pertanian dapat dipelajari dan dirancang diantaranya melalui transformasi ekonomi rumah tangga petani. Dengan demikian, penelitian transformasi ini penting sebagai salah satu upaya pengendalian perkembangan dan pembangunan sektor pertanian.

A. Kesimpulan

1. Kontribusi pendapatan non pertanian lebih besar daripada kontribusi pendapatan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani, masing-masing sebesar 76,13 % dan 23,87 %.
2. Hubungan antara penggunaan tenaga kerja, produksi, dan konsumsi dalam rumah tangga petani bertransformasi bersifat saling mempengaruhi. Meningkatnya penggunaan faktor produksi, meningkatkan produksi usahatani, sementara curahan kerja usahatani dan non pertanian tetap intensif. Meningkatnya pendapatan rumah tangga diikuti oleh meningkatnya pengeluaran pangan non pangan sebagai konsekuensi gaya hidup modern dalam proses transformasi. Pendapatan dari sektor pertanian dan dari sektor non pertanian bersifat komplemen dalam memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan.
3. Kesempatan kerja rumah tangga di sektor pertanian adalah usahatani padi, semangka, dan blewah. Disamping bekerja di sektor pertanian, kesempatan kerja ganda non pertanian adalah pedagang, atau pegawai pabrik, kuli bangunan, angkutan, pegawai negeri sipil, makelar, satpam, penjahit/bordir, pengrajin emas/perak, persewaan alat pesta, bengkel motor, atau dokter. Berdasarkan tingkat upah dan daya serap lapangan kerja, rumah tangga petani kebanyakan bermatapencarian pedagang atau pegawai pabrik.
4. Meningkatnya kesempatan kerja rumah tangga, meningkatkan niat petani meninggalkan sektor pertanian.
5. Faktor ekonomi, sosial, modernisasi diri, dan partisipasi dalam pembangunan berpengaruh kondusif bagi proses transformasi ekonomi rumah tangga petani.

Faktor karakteristik petani bertentangan dengan kondusivitas proses transformasi ekonomi rumah tangga petani. Faktor kultural tidak berpengaruh kondusif bagi proses transformasi ekonomi rumah tangga petani.

6. Transformasi ekonomi rumah tangga petani berpengaruh kondusif terhadap niat petani meninggalkan sektor pertanian. Ketidaksejahteraan petani meningkatkan niat petani meninggalkan sektor pertanian dalam proses transformasi.

B. Saran

1. Upaya meningkatkan kontribusi pendapatan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani dalam konteks kesejahteraan perlu dilakukan sebagai salah satu langkah dalam proses transformasi untuk mengendalikan niat petani agar tidak meninggalkan sektor pertanian. Peningkatan pendapatan pertanian dapat dilakukan diantaranya dengan intensifikasi usahatani yang terbukti berpengaruh positif terhadap produksi usahatani (*ceteris paribus*).
2. Mata pencaharian ganda pertanian dan non pertanian perlu diperkuat dengan iklim usaha yang kondusif sebab terbukti bahwa aktifitas petani dalam penggunaan sumberdaya tenaga kerja, pengelolaan proses dan hasil produksi, serta pengelolaan konsumsi rumah tangga terbukti saling berhubungan. Terdapat indikasi kuat bahwa aktifitas pertanian dan non pertanian bersifat komplementer dalam mendukung ekonomi rumah tangga petani. Indikasi tersebut didukung fakta petani melakukan kerja rangkap.
3. Pengembangan perekonomian dalam sektor perdagangan dan manufaktur sebaiknya disinergikan dengan pembangunan pertanian. Sumberdaya manusia rumah tangga pertanian kebanyakan bekerja ganda di bidang perdagangan terutama kepala keluarga. Oleh karena itu, perlu dorongan kebijakan secara kondusif agar skill berdagang petani kepala keluarga atau non kepala keluarga dapat didayagunakan untuk mengembangkan sub sistem agribisnis perdagangan. Demikian pula, mempertimbangkan fakta bahwa kebanyakan non kepala keluarga menjadi pegawai pabrik maka pengembangan sektor manufaktur agroindustri dapat menjadi pilihan arah promosi investasi daerah. Saran ini sejalan dengan pernyataan: pertumbuhan sektor industri belum

mampu meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian, justru pertumbuhan industri menekan pertumbuhan pertanian (Biro Pusat Statistik, 2015).

4. Penguatan niat anggota rumah tangga bekerja di sektor pertanian perlu memperoleh perhatian semua pemangku kepentingan. Saran ini mendasarkan pada temuan penelitian yang membuktikan bahwa (1) kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap niat petani meninggalkan sektor pertanian, dan (2) transformasi ekonomi rumah tangga berpengaruh positif terhadap niat petani meninggalkan sektor pertanian. Rendahnya minat anggota rumah tangga petani bekerja di sektor pertanian juga dapat ditemukan dalam laporan penelitian Biro Pusat Statistik (2015). Penguatan niat anggota rumah tangga bekerja di sektor pertanian dapat dilakukan dengan: (a) merancang program-program peningkatan kesejahteraan petani, seperti pengendalian harga input dan harga output usahatani agar pendapatan petani meningkat dan kesejahteraan petani meningkat. Temuan penelitian membuktikan bahwa kesejahteraan petani memperlemah pengaruh transformasi terhadap niat petani meninggalkan sektor pertanian; dan (b) merancang program peningkatan skill sumberdaya manusia rumah tangga sebab ada indikasi bahwa mata pencaharian pilihan terbanyak petani bercirikan tingginya upah yang tampaknya berkaitan dengan kebutuhan akan skill tertentu yang diperlukan.